



**MEDIA KOMIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN
LITERASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS III SD INPRES KANTISANG KECAMATAN
TAMALANREA KOTA MAKASSAR****Johan Ibrahim***Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar***ABSTRAK**

Media Komik Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Literasi Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalarea Kota Makassar. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. M. Agus dan Syekh Adiwijaya Latief. Masalah utama dalam penelitian ini adalah kemampuan Literasi siswa kelas III masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan Literasi dengan media Komik pada siswa kelas III SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalarea Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (*class action reaserch*) yang terdiri dari dua siklus pada setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Fokus penelitian ini adalah 1) kemampuan literasi dan 2) penggunaan komik di kelas III SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalarea Kota Makassar. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 24 orang siswa, dengan rincian 14 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Setiap daerah memiliki karakter yang merupakan kearifan lokal yang harus dijaga. Sulawesi Selatan sangat kaya dengan nilai-nilai luhur yang merupakan kearifan lokal bagi orang Bugis Makassar disebut sebagai "*pappasang*" atau "*pappaseng*". Nilai-nilai luhur ini telah digunakan oleh leluhur mereka dengan beragam profesinya, ada yang sebagai *papparenta* (pemerintah), *padangkang* (pedagang) *taumacca* (cendekiawan) hingga sampai kepada para *passompe* (perantau) hingga sampai ke tanah seberang. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 56,67 dan menjadi 84,33 pada siklus II. Ketuntasan belajar literasi kelas III SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalarea Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 4 (22,2%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 16 (88,9%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tersebut, dapat disimpulkan kemampuan Literasi murid kelas III SD Inpres

Kantisang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar melalui penggunaan Media Komik mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Literasi, Media Pembelajaran, Komik, Kearifan Lokal

ABSTRACT

Comic Media Based on Local Wisdom to Improve Student Literacy in Class III Indonesian Language Learning at SD Inpres Kantisang, Tamalarea District, Makassar City. Thesis. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by H. M. Agus and Sheikh Adiwijaya Latief. The main problem in this study is that the literacy skills of class III students are still low. This study aims to describe the increase in Literacy skills with Comic media in class III SD Inpres Kamtisang, Tamalanrea District, Makassar City. This type of research is class action research which consists of two cycles in which each cycle is held in four meetings. The focus of this research is 1) literacy skills and 2) the use of comics in class III SD Inpres Kantisang, Tamalanrea District, Makassar City. Research procedures include planning, implementation of action, observation and reflection. The research subjects were 24 students in class III, with details of 14 boys and 10 girls. Each region has a character which is local wisdom that must be maintained. South Sulawesi is very rich in noble values which are local wisdom for the Makassar Bugis people referred to as "pap Pasang" or "pappaseng". These noble values have been used by their ancestors in various professions, some as papparenta (government), padangkang (traders), taumacca (scholars) to the passompe (nomads) to the other side. The collected data were analyzed using quantitative and qualitative analysis. The results of this study in the first cycle the average value of students was 56.67 and became 84.33 in the second cycle. Literacy learning mastery for class III SD Inpres Kantisang, Tamalanrea District, Makassar City has also increased. In cycle I, out of 4 (22.2%) students achieved learning completeness, while in cycle II as many as 16 (88.9%) students achieved learning mastery and classical learning mastery was achieved. Based on the results of these studies, it can be concluded that the Literacy ability of class III students at SD Inpres Kantisang, Tamalanrea District, Makassar City through the use of Comic Media has increased.

Keywords: Literacy, Learning Media, Comics, Local Wisdom

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Yuniarti,2017). Undang-undang inilah

yang menjadi dasar dalam proses pendidikan yang ada di negara Indonesia. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan itu sendirinya diantaranya terletak pada kualitas guru. Maka dari itu sejak dini mungkin diterapkanlah pendidikan yang mempunyai kualitas baik, sehingga dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia dan sesuai dengan harapan tujuan nasional pendidikan (Kurnia, 2019).

Tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyediakan dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang sesuai dengan materi agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar. Penggunaan media yang tepat akan turut menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran begitu juga halnya dalam proses pembelajaran akidah akhlak, baik dalam menjelaskan materi pelajaran, penanaman pengalaman serta upaya membantu siswa untuk

mengingat lebih lama pengalaman belajar yang telah diperoleh. Penggunaan media dalam proses pembelajaran hendaknya bervariasi dan tetap sesuai dengan materi yang diajarkan agar proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan sebaiknya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia termasuk salah satu muatan yang dipelajari di Sekolah Dasar (Sari et al, 2020). Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran inti dalam tumbuh kembang dan daya komunikasi siswa dalam bersosial dengan sesamanya ataupun dengan orang lain. Hal ini yang sangat perlu untuk dipahami siswa. Pada kondisi seperti ini siswa kebanyakan akan belajar dari rumah untuk menerima materi, tugas, serah terima yang diberikan gurunya. Kegiatan yang terus menerus seperti itu akan berdampak siswa akan menjadi bosan dalam mengikuti pembelajarannya. Rendahnya minat baca dapat menyebabkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia hanya jalan di tempat (stagnan) dan cenderung mundur (Lutfi et al, 2020). Hal ini sangat berdampak bagi siswa dan perkembangan pendidikan itu sendiri. Sehingga minat baca pada anak usia sekolah dasar (SD) haruslah dimulai dari diri sendiri. (Sumardi & Banowati, 2020). Minat baca ini perlu ditumbuhkan sejak dini, namun

dengan keadaan seperti ini minat baca tersebut perlu di jaga untuk menambah wawasan siswa keilmuannya. Semakin tinggi minat baca, semakin baik motivasi berprestasi siswa dan mampu menumbuhkan kreativitasnya.

Media pendidikan merupakan suatu bagian yang integral dari proses pendidikan disekolah dan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam upaya membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran keberadaan media mempunyai arti yang cukup penting karena media dapat membantu memperjelas materi yang masih samar dan kurang dipahami oleh peserta didik, disamping itu media juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baik, motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan isi pengajaran pada saat itu.

Komik merupakan proses pembelajaran dapat mengaktifkan keseriusan peserta didik dalam pembelajarannya, Sifat media komik yang menghibur dan ringan membuat peserta didik cenderung lebih menyenangi bacaan tersebut dibandingkan

menggunakan waktu untuk membaca buku pelajaran sekolah. Dibandingkan dengan buku pelajaran sekolah pada umumnya, komik mempunyai beberapa kelebihan sehingga lebih memikat peserta didik untuk mau membacanya. Media komik yang akan dikembangkan dipilih dengan mempertimbangkan berbagai alasan, yaitu: (1) anak-anak pada umumnya suka membaca komik, (2) media komik mampu menyajikan gambaran cerita secara konkret dengan ilustrasi gambar dan dialog, (3) penggunaan media komik yang mudah baik bagi guru maupun siswa, (4) komik bisa dibaca kapan saja dan dimana saja.

Setiap daerah memiliki karakter yang merupakan kearifan lokal yang harus dijaga. Sulawesi Selatan sangat kaya dengan nilai-nilai luhur yang merupakan kearifan lokal bagi orang Bugis Makassar disebut sebagai "*pappasang*" atau "*pappaseng*". Nilai-nilai luhur ini telah digunakan oleh leluhur mereka dengan beragam profesinya, ada yang sebagai *papparenta* (pemerintah), *padangkang* (pedagang) *taumacca* (cendekiawan) hingga sampai kepada para *passompe* (perantau) hingga sampai ke tanah seberang. Nilai-nilai luhur ini tidak akan pudar dan tak lekang oleh waktu dan jaman, sehingga masih sangat tepat untuk digunakan di era milenium ini. Kearifan

lokal ini sangat tepat digunakan dalam bidang pendidikan sebagai pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan karakter. Saat ini karakter dan moral peserta didik mengalami disorientasi karena pengaruh global. Pembentukan karakter, perlu mencari sumber yang mengakar dari budaya lokal Bugis-Makassar yang dikenal mempunyai peradaban yang tinggi, salah satunya adalah aksara Lontara. Media komik merupakan salah satu media visual yang dirancang sebagai media pembelajaran yang memiliki kelebihan yang sulit didapatkan dari media lain. Media pembelajaran Sejarah yang disajikan dengan komik mempermudah guru menyampaikan materi pelajaran dan membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal inilah yang melatar belakangi, sehingga penulis mengangkat judul “Media Komik Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Literas Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar” dan media ini digunakan karena pemberian materi dilakukan sambil bermain sehingga siswa lebih tertarik dalam belajar dan membaca.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Tulisan

Prosedur dan rancangan pada penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindak Kelas (PTK) yaitu peneliti berperan sebagai penindak berlangsungnya pembelajaran menggunakan model inovasi media komik berbasis kearifan lokal Sulawesi yang akan dilaksanakan di kelas III SD Inpres Kantisang. Kerjasama antara peneliti dengan guru disekolah sangat penting dalam menyempurnakan model pembelajaran Inovasi media komik berbasis kearifan lokal.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindak Kelas ini akan dilaksanakan di SD Inpres Kantisang, Kecamatan Tamalanrea, Sulawesi Selatan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di SD ini dikarenakan masih kurangnya pemahaman tentang budaya Sulawesi di SD Inpres Kantisang ini.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini pada siswa kelas III yang terdapat 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

a. Lembar Tes

Dalam penelitian ini, tes dilakukan sesudah tindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah sesudah dilaksanakan penelitian.

b. Observasi

Pedoman observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat. Pedoman ini berisi aspek-aspek yang diamati dalam pelaksanaan pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model Literasi dengan media komik. Selain itu, dalam lembar observasi ini, juga diisi pernyataan tentang hasil pengamatan oleh pengamat, baik pada siklus I dan siklus II.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan model Literasi

menggunakan media komik. Dengan adanya wawancara, peneliti dapat mengetahui kelemahan ataupun kekurangan dari pembelajaran agar dapat memperbaiki pada proses pembelajaran berikutnya.

D. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam karya tulis ilmiah ini yaitu analisis hasil observasi, dimana analisis deskriptif kualitatif dan analisis hasil tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua siklus pada siswa kelas III SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar yang dimulai tanggal 6 Februari 2023 dan berakhir pada tanggal 6 Maret 2023 semester II tahun pelajaran 2022/2023. Metode pelaksanaannya mengikuti prinsip kerja PTK yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana pembelajaran (guru). Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan

tahap-tahap pembelajaran yang berdasarkan pada media komik. Deskripsi pembelajaran dengan menggunakan media komik dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa disajikan sebanyak dua siklus. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut :

I. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Adapun materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus I adalah teks bacaan. Dengan kompetensi dasar adalah memahami teks bacaan melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun. Indikatornya adalah membaca bacaan dengan benar dan jelas. Menjawab pertanyaan. Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf. Meringkas isi bacaan.

b. Implementasi Tindakan Siklus I

Pada tahap tindakan dalam siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu tanggal 2 dan 3 Februari, serta 4 dan 5 Februari 2023 yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun. Berdasarkan

RPP tersebut implementasi tindakan pada semua pertemuan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1) Pertemuan Pertama

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah membaca bacaan dengan benar dan jelas. Menjawab pertanyaan. Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf. Meringkas isi bacaan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan pada buku paket siswa. Siswa dibagi kedalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Setiap kelompok disuruh untuk Membaca setiap paragraf kalimat yang ada pada komik menjadi sebuah teks bacaan kemudian membacanya. Setelah membaca teks bacaan siswa diminta untuk menyebutkan kalimat utama pada setiap paragraf. Setelah membaca, murid menentukan tema/judul teks bacaan yang telah dibaca. Dilakukan secara bergantian

setiap kelompok. Guru memberikan evaluasi. Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mengartikan kata-kata sukar dalam teks. Menuliskan informasi dalam bacaan. Menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan pada buku paket siswa. Siswa dibagi kedalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Setiap kelompok disuruh untuk membaca setiap paragraf kalimat yang ada pada komik menjadi sebuah teks bacaan kemudian membacanya. Setelah membaca teks bacaan siswa diminta untuk menyebutkan kalimat utama pada setiap paragraf. Setelah

membaca, murid menentukan tema/judul teks bacaan yang telah dibaca. Dilakukan secara bergantian setiap kelompok. Guru memberikan evaluasi.

Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah mengartikan kata-kata sukar dalam teks. Menuliskan informasi dalam bacaan. Menjelaskan makna yang terdapat dalam bacaan.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen siswa. Setelah mengabsen guru memotivasi siswa berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru meminta siswa untuk membaca teks bacaan pada buku paket siswa. Guru memberikan Komik. Murid dibagi kedalam 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Setiap kelompok disuruh untuk membaca setiap paragraf kalimat yang ada pada Komik menjadi

sebuah teks bacaan kemudian membacanya. Setelah membaca teks bacaan siswa diminta untuk menyebutkan kalimat utama pada setiap paragraf. Setelah membaca, siswa menentukan tema/judul teks bacaan yang telah dibaca. Dilakukan secara bergantian setiap kelompok. Guru memberikan evaluasi.

Guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan pekerjaan rumah, memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya.

Setelah siswa siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap siswa, siswa tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua siswa mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan

mengucapkan salam.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan kinerja dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar meningkat dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal), jika mendapat skor minimal 70 secara klasikal dan terdapat 80% siswa yang tuntas dari keseluruhan siswa. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar literasi siswa setelah diterapkan media komik pada kelas III SD Inpres Kantisang Kota Makassar.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar literasi siswa kelas III SD Inpres Kantisang Kota Makassar yang diajar melalui penggunaan media Komik. Pada siklus I sebesar 56,67 dan siklus II sebesar 83,33. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar literasi siswa yang diajar melalui penggunaan media komik mengalami peningkatan nilai dari

siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong siswa untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung siswa yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 56,67 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan siswa untuk belajar mengalami peningkatan, dimana siswa yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-

lomba untuk menjawab pertanyaan. siswa juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 83,33 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menerapkan media komik pada kelas III SD Inpres Kantisang kecamatan Tamalanrea Kota Makassar mengalami peningkatan dan Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar literasi siswa kelas III SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar setelah diterapkan Media komik dalam pembelajaran literasi ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penggunaan media komik siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 56,67 menjadi 83,33. Jika dimasukkan ke kategori skala lima peningkatan hasil belajar membaca pemahaman meningkat dari rendah ke tinggi.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar siswa di mana semakin banyak siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak siswa yang mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan media komik semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya siswa dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan siswa yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar literasi. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan media komik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, maka disimpulkan bahwa penelitian dihentikan pada siklus II, target penelitian sebesar 80% sudah terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan media komik dapat disimpulkan bahwa bahwa hasil belajar literasi Bahasa Indonesia dengan menerapkan media komik pada murid kelas III SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalanre Kota Makassar meningkat pada setiap siklus. Siklus I nilai rata-rata siswa adalah 56,67 dan menjadi 83,33 pada siklus II. Ketuntasan belajar literasi kelas III SD Inpres Kantisang Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 4 (22,2%) siswa mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 16 (88,9%) siswa mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Penggunaan media komik juga dapat melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II.

SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengalaman peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman, maka diharapkan kepada guru terkhusus guru bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan menggunakan media komik sebagai alternatif dalam pembelajaran.
 2. Sebagai tindak lanjut penggunaan, pada saat proses pembelajaran, diharapkan guru lebih kreatif dalam menyajikan permasalahan agar murid dapat lebih termotivasi, dan lebih terlatih dalam berfikir untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah.
 3. Diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan bahasa Indonesia supaya dapat meneliti lebih lanjut tentang metode yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia
- pemanfaatan media pembelajaran. *Jurnal Lantanida*, 4 (1), 35-49.
- Aji, W. P., dan Mampouw, H. L. (2019). Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika Materi Aljabar. *Prosiding Sendika*, 5(1).
- Apriani, An Nisa dan Ariyani, Y. D. 2017. "Membangun Budaya Literasi Permulaan bagi Siswa SD Kelas Awal melalui Pop Up Book."
- Damayanti, N. P. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Google Classroom Terhadap Minat Baca Saat Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 246-256.
- Daulay, M. I. (2021). Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 41 Pekanbaru. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 24-34.
- Handayani, G., Adisyahputra, A., & Indrayanti, R. (2018). Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 22-32.
- Hanggi, Olovia Herlina. 2016. "Tiga Perubahan Kecil dalam Literasi Sekolah." *Membumikan Gerakan Literasi di Sekolah*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata.
- Hasriyanti, H. (2021). Pembelajaran Terintegrasi Budaya Lokal Melalui Tradisi Maccera Siwanua. *LaGeografia*, 19(2),

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, R. (2017). Pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam

- 251-261.
- Lutfi, Sumardi, A., Farihen, & Ilmia, G. (2020). Pendampingan Kegiatan Membaca untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Putra, A., dan Milenia, I. F. (2021). Systematic Literature Review: Media Komik dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 30-43.
- Rahadian, S., dan Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Komik Kerajaan Kanjuruhan Berbasis Online Dalam Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA*, 11(2), 136-145.
- Rahmania, S., Miarsyah, M., & Sartono, N. (2015). The difference scientific literacy ability of student having field independent and field dependent cognitive style. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 27-34.
- Ristanto, R. H., Zubaidah, S., Amin, M., & Rocman. (2017). Scientific literacy of students learned through guided inquiry. *International Journal of Research and Review*, 4(5), 23-30.
- Saleh, A. M., dan Wekke, I. S. Eksistensi Kearifan Lokal Dalam Pendidikan di Sulawesi Selatan.
- Sari, M. Z., Gunawan, A., Fitriyani, Y., & Hilaliyah, N. (2020). Pengaruh Minat Baca Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Ciporang. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 197-205.
- Sarifuddin, S. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, 2(2), 260-267.
- Saskara, I. P. A., dan Dharma, I. W. Y. (2021). Pola Komunikasi Tokoh Adat Hindu Tolotang Dalam Menjalin Kerukunanberagama Suku Bugis Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Amparita Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. *Communicare*, 2(1), 71-80.
- Sumardi, A., dan Banowati, S. P. (2020). Meningkatkan Minat Baca Melalui Perpustakaan Mini pada Anak SD di Bekasi Utara. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.
- Suwarti, S., Laila, A., dan Permana, E. P. (2020). Pengembangan Media Komik Berbasis Kearifan Lokal untuk Menentukan Pesan dalam Dongeng pada Siswa Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(2), 140-151.
- Wibowo, A., Sari, YRI, Masruro, A., dan Saputro, GI (2021). Inovasi Komik Akhlak Kearifan Lokal Digital Untuk Melestarikan Budaya Malang. *Jurnal Pendidikan Dasar (Jurnal Ke-SD-An)*, 1 (1), 21-28.
- Yuriza, P. E., Adisyahputra, A., & Sigit, D. V. (2018). Correlation between higher-order thinking skills and level of intelligence with scientific literacy on junior

high school students. Biosfer:
Jurnal Pendidikan Biologi, 11(1),
13-21.